

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan (Mudyahardjo, 2014:92). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan beberapa hal mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang wajib kita berikan kepada anak didik sehingga mampu menerima pendidikan sebagaimana peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai . sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni sebagai berikut :

“UU No 20 Th 2003 menetapkan bahwa sistem pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

menjalankan pendidikan sesuai dengan teori pendidikan yang sudah dijelaskan diatas yang maksudnya pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik mampu dikembangkan secara utuh yakni beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan memiliki tujuan memberdayakan diri manusia .pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi.(Suyomukti, 2015:21) dilihat dari makna sempit, pendidikan identik dengan sekolah.Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar).Pendidikan diartikan segala pengaruh yang di berikan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kesekolah supaya anakmempunyai kemampuan kognitif serta memiliki kesiapan mental yang menyeluruh serta sempurna dan mampu meemiliki kesadaran untuk maju yang berguna bagi mereka untuk terjun langsung ke masyarakat, menjalin interaksi sosial, dan memiliki serta memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk yang hidup bersosial atau bermasyarakat.(Suyomukti, 2015:30)

Didalam suatu ajaran Islam terdapat pandangan yang universal, yaitu bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan tertinggi/ termulia (Q.S. At-Tin:5 dan Al-Isra: 70) serta diciptakan dalam kesucian asal (fitrah), sehingga setiap manusia mempunyai potensi benar.(Muhaimin, 2004:172)

Al-Qur'an yakni Kitab Suci yang di Mukjizatkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan dengan cara berangsur-angsur. Allah senantiasa menyuruh agar sebagai seorang muslim seharusnya melaksanakan segala perintah-perintahnya serta menerapkan hukum-hukumnya dan menjadikannya sebagai penolong bagi orang yang meminta pertolongan, memberikan petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan, dan cahaya bagi orang yang memerlukan kejelasan. (As-Suyuthi, 1996:9) Sebagai orang muslim wajib bagi kita untuk mengamalkan al-Qur'an, membacanya saja mendapat pahala apalagi menjadi penghafal al-Qur'an yang merupakan orang pilihan Allah SWT.

Pendidikan berbasis Al-Quran merupakan pendidikan yang mengupas masalah Al-Quran dalam makna; membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfizh*) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pendidikan Al-Quran adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada. (Zulfitria, 2017:130)

Al-Qur'an wajib di pelajari oleh seluruh umat manusia dikarenakan Al-Qur'an menyampaikan pesannya yang ditunjukkan kepada semua manusia yang dimana manusia memiliki berbeda taraf fikir serta kemampuan akal nya, AL-Qur'an sangat terbuka lebar bagi siapaun yang ingin mempelajarinya karena Al-Qur'an pun dapat memberikan petunjuk dan menjelaskan mana yang benar dan salah. supaya manusia tidak memiliki kebingungan dalam

semesta, dan manusia. (Thalib, 2015:2)

Pembelajaran merupakan sebuah proses seseorang dalam belajar. Kata intinya adalah belajar. Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yakni perubahan mengenai tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. (Umar, 2017: 1)

Pembelajaran Tahfidz merupakan suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya) yang dihafalkan seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain yang dihafalkan dan diingat secara sempurna Tahfidz atau menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi.(Wahid, 2014:15)

Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang penghafal Al-Qur'an yang termaktub dalam firmannya berikut :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا
مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya :

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat

amat besar”.(QS. Al-Faathir [35]: 32).

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah mewariskan wahyu yang disampaikan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw yaitu kitab Al-Qur’an, Allah mewariskan pesan kitab suci kepada 3 kelompok orang bertaqwa yakni dimana dua dari ketiga macam orang tersebut masuk surga, dan satu masuk neraka , ketiga golongan tersebut diantaranya, pertama yakni menganiaya diri sendiri yang dimaksud ialah seseorang yang menunaikan sebagian perbuatan yang wajib (menurut hukum agama) dan tidak meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang atau diharamkan oleh Allah swt. Kedua, yakni pertengahan maksudnya orang-orang yang menunaikan segala kewajiban-kewajiban agama-Nya, dan meninggalkan apa-apa saja yang telah dilarang oleh Allah swt, tetapi kadang-kadang ia tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dipandang sunah atau masih mengerjakan sebagian kegiatan yang hukumnya makruh. Ketiga, yakni lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah maksudnya orang-orang yang selalu mengerjakan amalan yang hukumnya wajib dan sunah, dan juga meninggalkan semua yang dilarang oleh Allah swt dan juga meninggalkan segala yang makruh dan sebagian hal-hal yang mubah untuk dikerjakan.

Dari penjelasan tersebut penghafal Al-Qur’an merupakan orang-orang yang pilihan Allah, orang yang menghafal Al-Qur’an akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT, pahala yang besar serta mulia disisi Allah SWT,

syafaat bagi manusia yang mengamalkannya dan membaca serta menghafalkannya pada hari kiamat kelak. Maka dari itu berlomba-lombalah mendapatkan pahala dari Allah dan dapat bermanfaat bagi oranglain.

Di Indonesia telah banyak sekolah yang membuka pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang bertujuan membuat para siswanya menguasai ilmu-ilmu al-Qur'an, begitupun pondok pesantren juga banyak yang memberikan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sebagai pembelajaran wajib. Ada sebuah pondok pesantren yang membuka pembelajaran tahfidz yang membuat santri-santrinya dapat menghafalkan al-qur'an yaitu pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta adalah menambah Tahfidz ke dalam mata pelajaran sehingga semua santri wajib mengikutinya. Karena sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta bahwa :

Visi:

“Pondok pesantren Al-Falahiyyah sebagai wahana pengembangan intelektual santri yang berakhlakul karimah, berukhuwah Islamiyah dan berkepribadian muslim ‘Ala Ahli Sunnah Wal Jamaah”

Misi:

1) Menumbuh kembangkan keteladanan

3) Membiasakan pengamalan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari

(Sumber : Wawancara Selasa, 28 Februari 2017)

Pembelajaran Tahfidz wajib bagi seluruh santri, tujuan dari pembelajaran tahfidz ini santri mampu menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah ditargetkan oleh pondok pesantren dengan dibimbing oleh ustadzah yang berpengalaman. Yang terpenting dari pondok pesantren ini santri harus hafal juz 30. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode sima'an, wahdah, dan sorogan. Metode sima'an yakni dimana cara menghafal Al-Qur'an dikalangan masyarakat NU dan pesantren dengan cara membaca dan mendengarkan. Yang pertama, metode sima'an ini biasanya berkumpul minimal dua orang atau lebih, yang dimana salah satu diantara mereka ada yang membaca Al-Qur'an (tanpa melihat ayat Al-Qur'an) sementara yang lainnya mendengar dan menyimaknya. Yang kedua, metode wahdah yakni menghafal satu persatu terhadap ayat yang akan dihafalkannya. Agar dapat mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali dan dua puluh kali atau bisa lebih, sehingga dalam proses ini dapat membentuk suatu pola bayangan. Yang ketiga, metode sorogan yakni metode dimana para santri lebih yang lebih menitik beratkan kepada kemampuan perseorangan atau individual, dan menghafal Al-Qur'an ini dibawah bimbingan seorang ustadz atau kiai. Cara menghafal Al-Qur'an dengan metode ini santri menghadap kiai atau ustadz pengajarnya .setiap indivisu

pengajar tahfidz atau kiai.

Namun Kenyataanya, dari hasil wawancara dengan pengajar tahfidz pada tanggal 24 maret 2018 tidak semua santri memiliki kemampuan menghafalkan al-Qur'an yang sudah ditargetkan oleh pondok pesantren, sehingga guru tahfidz harus ekstra membimbing anak yang susah dalam menghafalkan al-Qur'an . dan pada kenyataannya di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta pernah dilakukan evaluasi program sehingga banyak orang belum mengetahui apakah pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan didirikannya program tahfidz tersebut.

Akibatnya apabila program pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta tidak di evaluasi, tidak akan mengetahui apakah program pembelajaran tahfidz mencapai sasaran atau tidak dan sudah berjalan dengan baik atau belum. Oleh karena itu penting dilakukan evaluasi program di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta agar dapat mencapai sasaran dan program tersebut berjalan lebih baik.

Qur'an dipondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta?

2. Bagaimana Input program pembelajaran tahfidz aL-Qur'an dipondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta?
3. Bagaimana Proses pelaksanaan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an dipondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta?
4. Bagaimana Keberhasilan program tahfidz al-Qur'an dipondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi Konteks munculnya program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
2. Untuk mengevaluasi Input program pembelajaran tahfidz aL-Qur'an di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Qur'an di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

4. Untuk mengevaluasi Keberhasilan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian ilmu pengembangan bidang pendidikan agama islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat memperbaiki program pembelajaran tahfidz al-Qur'an lebih baik lagi serta sebagai masukan dalam melaksanakan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta

secara lebih baik lagi dan dapat menjadi penghafal al-Qur'an yang bermanfaat bagi diri sendiri, orangtua, dan masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran isi secara keseluruhan dari penelitian ini. Dengan membagi penelitian kedalam beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun gambaran dari sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

Bab I pendahuluan : bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori : bab ini membahas tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan serta berkaitan dengan penelitian.

Bab III metode Penelitian : bab ini membahas secara rinci jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, Subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data, dan kriteria penilaian.

kemudian peneliti memaparkan hasil analisis dari penelitian.

Bab V penutup : bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpretasikan secara rinci. Saran-saran dirumuskan dari hasil penelitian ini. Sedangkan kata penutup merupakan ungkapan singkat dan padat dari penulis.